

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh sistem pendidikannya. Dalam arti luas, pendidikan mengacu pada pendidikan, instruksi, dan pembinaan. Dalam hal hasil belajar peserta didik, pendidikan yang lebih baik kini diharapkan di Indonesia, dimana pilihan pengajar terhadap model pembelajaran untuk materi ajar pada kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Menurut (Fransiska, Subagio, & Sarini, 2018) dunia pendidikan yang bermutu diharapkan bisa mendukung lahirnya generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, memiliki wawasan yang luas dan mampu bersaing. Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan pada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, watak, kepribadian, serta jiwa kebangsaan, dan cinta tanah air, guna membentuk insan yang cakap, berkembang serta bertanggung jawab bersama atas pembangunan bangsa.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik serta menjamin pembangunan bangsa yang berkelanjutan, pendidikan ialah sarana penting untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia. Modifikasi kurikulum adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Karena peserta didik saat ini dapat dengan bebas mengakses informasi berkat kemajuan teknologi dan informasi, kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat mencari informasi

sebanyak-banyaknya untuk menelaah pembelajaran di kelas, oleh sebab itu, upaya untuk berinovasi guru diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan media pembelajaran di kelas V SD Negeri 46 Kota Ternate terdapat permasalahan yang teridentifikasi diantaranya yaitu: Sebagian perangkat pembelajaran belum menggunakan model *Discovery Learning*, proses pembelajaran juga belum nampak sintaks model pembelajaran *Discovery Learning*, perangkat pembelajaran belum mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan Masih kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Di lapangan, peserta didik hanya dapat menjawab pertanyaan yang relatif mudah yaitu pertanyaan pilihan ganda dengan hanya satu kemungkinan jawaban serta tidak menekankan keterampilan pemecahan masalah. Kita dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk mengatasi hambatan tersebut. Menurut (Nurulhidayah, 2020), model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut pengajar lebih imajinatif dalam membangun situasi yang mendorong peserta didik aktif mencari sendiri pengetahuannya. Penggunaan instrumen penilaian HOTS juga dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik memahami materi dan dapat digunakan seorang guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Menurut (Kusuma, dkk,

2017) pengembangan instrumen HOTS juga didasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh TIMMS dan PISA. Hal ini sesuai yang disampaikan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) bahwa diperlukan peningkatan capaian mutu pendidikan Indonesia sehingga dapat meningkatkan ranking Indonesia pada rerata negara-negara OECD (*Organization of Economic Co-operation and Development*).

Menurut Kemendikbud (2013), Pasal 81 Tahun 2013 perihal Implementasi Kurikulum 2013 menyatakan bahwa persaingan ke depan membutuhkan kemampuan komunikasi, kreativitas, serta keterampilan berpikir tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hal ini sejalan dengan karakteristik keterampilan pada era revolusi industri 4.0 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus mampu mengembangkan keterampilan bersaing. Apa yang diharapkan pada revolusi industri 4.0 yang menekankan pada pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) seperti: kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan penggunaan teknologi serta komunikasi. Guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pada era serba digital dengan menggunakan pendekatan TPACK yang merupakan salah satu pendekatan lain yang harus bisa dipergunakan pada pembelajaran tematik. Pada era revolusi 4.0, sangat penting untuk beradaptasi dengan waktu dan lingkungan yang berubah dengan cepat. Kehadiran inovasi yang semakin kompleks tidak dapat dihindarkan dari perkembangan ponsel, web yang kemudian memasuki penalaran komputerisasi serta telah memberikannya ke segala bidang Latihan.

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan perpaduan antara pengetahuan material, pedagogi, serta keterampilan penggunaan teknologi. Menurut (Munawar, 2019), guru lebih berperan aktif menjadi mediator pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan serta potensi masing-masing peserta didik. Selain itu menurut (Akhwani dan Rahayu, 2021) teknik dan media yang digunakan harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan ideal.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat mengangkat judul mengenai Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Model Discovery Learning* Melalui Pendekatan TPACK berorientasi HOTS pada Materi Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 46 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di sekolah sebagai berikut:

1. Sebagian perangkat pembelajaran di SD Negeri 46 Kota Ternate belum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Proses pembelajaran belum nampak sintaks model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Perangkat pembelajaran belum mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* HOTS.
4. Masih kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan pendekatan TPACK.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 46 Kota Ternate menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi HOTS berpendekatan TPACK pada Materi Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih?
2. Bagaimana efektifitas produk perangkat pembelajaran di SD Negeri 46 Kota Ternate menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi HOTS berpendekatan TPACK pada Materi Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa SD Negeri 46 Kota Ternate tentang Perangkat Pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi HOTS berpendekatan TPACK pada Materi Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih?
4. Apakah keunggulan dan keterbatasan produk Perangkat Pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi HOTS berpendekatan TPACK pada Materi Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 46 Kota Ternate menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi HOTS berpendekatan TPACK pada Materi Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih.

2. Efektifitas produk perangkat pembelajaran di SD Negeri 46 Kota Ternate menggunakan Model *Discovery Learning* berorientasi HOTS berpendekatan TPACK pada Materi Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih.
3. Tanggapan guru dan siswa SD Negeri 46 Kota Ternate tentang Perangkat Pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi HOTS berpendekatan TPACK pada Materi Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih.
4. Keunggulan dan keterbatasan produk Perangkat Pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi HOTS berpendekatan TPACK pada Materi Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori dan memberi sumbangan dari segi praktis, diantaranya:

1. Manfaat ditinjau dari segi teoritis
 - a) Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan sintaks dari model pembelajaran *Discovery Learning* yang lebih baik.
 - b) Hasil penelitian pengembangan ini dapat memberikan pemahaman tentang cara penyusunan perangkat pembelajaran dengan memfasiasikan pendekata TPACK.
 - c) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru-guru SD Negeri 46 Kota Ternate sebagai salah satu alternatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 46 Kota Ternate dengan model

pembelajaran *Discovery Learning* yang berorientasi HOTS berpendekatan TPACK.

- d) Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai cara mengembangkan perangkat pembelajaran di SD Negeri 46 Kota Ternate dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang Berorientasi HOTS berpendekatan TPACK pada tema yang lain.
- e) Sebagai prototype dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di SD Negeri 46 Kota Ternate model pembelajaran *Discovery Learning* yang berorientasi HOTS berpendekatan TPACK.

2. Manfaat ditinjau dari segi praktis

Manfaat praktis dari pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* yang berorientasi HOTS berpendekatan TPACK adalah:

- a) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai model pembelajaran aktif yang dapat melibatkan peserta didik dalam memahami suatu konsep dengan lebih mengutamakan peserta didik melakukannya secara langsung.
- b) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- c) Menyediakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membangun pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan sesama peserta atau orang yang lebih berkompeten.

- d) Sebagai acuan bagi pengembangan perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan model pelatihan yang inovatif, efektif, dan efisien.

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian yang dikembangkan ini adalah perangkat pembelajaran berupa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi, media pembelajaran *PowerPoint*, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengembangan perangkat pembelajaran ini diharapkan akan menjadi perangkat pembelajaran yang efektif dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

G. Pembatasan Masalah

Berdasarkan spesifikasi produk yang dikembangkan di SD Negeri 46 Kota Ternate peneliti membatasi masalah tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi, media pembelajaran *PowerPoint*, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi cara tubuh mengelola udara bersih di kelas V